

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Wisata religi makam masjid Sultan Hadlirin termasuk kedalam bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat terwujud kedalam pengelolaan yang dilakukan oleh Ali Syafi'i meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, evaluasi yang teraktualisasi kedalam berbagai potensi diantaranya potensi pedagang souvenir, toko pakaian, warung makan nasi kucing, juru parkir, penjaga kebersihan atau cleaning service, pengurus makam, penjaga toilet, yang kesemua potensi yang ada di dimanfaatkan dan dikelola bersama masyarakat sekitar.
2. Terdapat 3 potensi utama pada wisata religi Sultan Hadlirin meliputi potensi sejarah, budaya dan religi. Namun dalam aktualisasi secara nyata atau potensi pendukungnya meliputi potensi sebagai pedagang souvenir, toko pakaian, warung makan nasi kucing, juru parkir, penjaga kebersihan atau cleaning service, pengurus makam, penjaga toilet mengalami kenaikan tiap bulannya dimulai pada bulan Januari-Maret 2020. Disini masyarakat mulai diterlibatkan secara langsung dalam kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya guna usaha untuk memberdayakan masyarakat dalam peningkatan perekonomiannya.
3. Wisata religi makam masjid Sultan Hadlirin memiliki dua dampak diantaranya dampak positif meliputi terbukanya lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, perubahan mata pencaharian, transformasi norma. Sedangkan negatifnya meliputi rasa dangkal akan keimanan seseorang (yang meniatkan minta bantuan selain Allah), tidak patuh akan tata tertib, adanya pedagang yang tidak mau menutup lapaknya saat tiba waktu shalat fardhu.

## **B. Saran**

Dari hasil keseluruhan penelitian ini, peneliti ingin memberi sedikit saran terkait wisata religi Sultan Hadlirin Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun saran yang perlu peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Diharapkan kepada seluruh komponen terutama juru kunci makam, pengasuh, pemerintah setempat, maupun masyarakat sekitar untuk menjaga kelestarian dan kebudayaan maupun tradisi makam Sultan Hadlirin salah satunya dengan berziarah kubur, melestarikan budaya buka luwur.
2. Para pengasuh dan pemerintah desa diharapkan memberlakukan peraturan bagi pedagang, yang sesuai dengan aturan syariat Islam sehingga dapat mewujudkan wisata religi yang seutuhnya.
3. Perlunya dukungan dari segala pihak terutama masyarakat untuk berpartisipasi guna mewujudkan upaya pemberdayaan yang mandiri.

## **C. Penutup**

Ucapan terimakasih kepada para dosen pembimbing maupun asisten dosen yang selama ini telah membina dalam penyusunan skripsi ini, dan semoga bermanfaat bagi pembaca serta dimohon dengan sangat atas saran dan masukannya terimakasih.